

Implementasi Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Dede Maskanah*, Ayi Sobarna, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dedemaskanah55@gmail.com, ayisobarna991@gmail.com, Khambali@unisba.ac.id

Abstract. This study examines the implementation of character education of students through the imtihan program at the Al-Mnashuriyah Islamic Boording School in Cianjur. The imtihan program not only functions as an academic evaluation, but also as a medium for internalizing character values sych as honesty, descriptiveanalysis method, and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that: (1) The planning of the imtihan program has been going well but still faces obstacles in time management and learning approaches, (2) The implementation of the imtihan trains the courage and self-confidence of students, although the readiness of some students still needs to be improved, (3) The program evaluation has not fully assessed the learning process, so a more compherensive and reflective approach is needed, (4) Supporting factor success of the program include the active role of the kyai, the salafiyah method, and the religious environment of the Islamic boarding school, while the inhibiting factors are time constraints, low motivation, and lack of support from parents. The imtihan program has proven to be an effective means of character education for students, but it still needs development in terms of implementation and environmental support so that it can run more optimally and sustainably.

Keywords: *Imtihan, Character Education, Students, Islamic Boarding Schools.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter santri melalui program imtihan di pondok pesantren Al-Manshuriyah Cianjur. Program imtihan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi akademik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan keberanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif analisis, dan teknik pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Perencanaan program imtihan telah berjalan baik namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan Waktu dan pendekatan pembelajaran, (2) Pelaksanaan imtihan melatih keberanian dan kepercayaan diri santri, meski kesiapan sebagian santri perlu ditingkatkan, (3) Evaluasi program belum sepenuhnya menilai proses pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan refleksi, (4) Faktor pendukung keberhasilan program meliputi peran aktif kyai, metode salafiyah, dan lingkungan religius pesantren, sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Program imtihan terbukti sebagai sarana efektif dalam pendidikan karakter santri, namun masih perlu pengembangan dalam aspek pelaksanaan dan dukungan linhkungan agar dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Imtihan, Pendidikan Karakter, Santri, Pondok Pesantren.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter ialah bagian dari komponen utama dalam pembentukan kepribadian generasi muda. Karakter yang kuat menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan hidup, baik dalam dunia sosial, akademik, maupun profesional. Namun, berbagai masalah moral terus menjadi tantangan besar di Indonesia. Fenomena seperti menurunnya tingkat kejujuran, lemahnya disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya keberanian menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendidikan yang bukan sekadar berorientasi pada akademik, melainkan juga pada penguatan nilai moral dan spiritual. Dalam dunia yang semakin global dan kompetitif, pendidikan karakter menjadi komponen yang tidak bisa terpisahkan dalam menciptakan generasi muda yang juga berakhlak mulia, bukan hanya cerdas intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual.

Sebagai contoh, data dari Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 oleh Puslitbang menunjukkan bahwa indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52%, turun dua poin dari tahun sebelumnya yang mencapai 71,41%. Terdapat dugaan kuat terkait penurunan tersebut akibat dampak pandemi Covid-19. Data ini menunjukkan adanya penurunan sekitar 2,65% dari angka sebelumnya, sehingga menyisakan sekitar 30,48% dari total 100%. Fakta ini semakin menguatkan urgensi peningkatan pendidikan karakter guna mengatasi penurunan nilai-nilai moral etika di kalangan siswa (Murtadlo, 2021).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi tinggi sesuai dengan amanat Presiden Joko Widodo dan diperkuat dalam Undang-Undang Sisdiknas serta Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan hingga pembiasaan nilai-nilai moral, seperti integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Pendidikan karakter tidak sekadar diterapkan dalam ranah pendidikan formal, tetapi juga berbasis keluarga dan masyarakat agar peserta didik tumbuh secara holistik, seimbang dalam aspek spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani. Guna menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, pendidikan karakter harus terus diperkuat (Yandri A, SH., 2022).

Salah satu arahan yang memiliki fungsi strategis dalam pembentukan karakter generasi muda adalah pesantren. Sebagai institusi pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, pesantren tidak hanya berfungsi pada pengajaran ilmu agama tetapi juga mendidik para santri agar memiliki akhlak mulia. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang khas, dimana aspek akhlak dan moral sangat diperhatikan dalam keseharian santri. Berbagai program di pesantren dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, salah satunya adalah imtihan. Program ini menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan karakter santri secara menyeluruh. Imtihan tidak hanya menjadi alat untuk mengukur sejauh mana santri menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga momen refleksi untuk menilai sejauh mana kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab diterapkan dalam dirinya.

Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur, program imtihan menjadi salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter santri. Program imtihan di pesantren ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi capaian akademik, seperti hafalan Al-Qur'an, pemahaman kitab kuning, pemahaman kitab kuning, dan praktik ibadah, namun sekaligus menanamkan untuk bertujuan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian. Setiap tahap dalam kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter santri, mulai dari persiapan yang membutuhkan kesungguhan, pelaksanaan yang menuntut kejujuran, hingga evaluasi yang memberikan yang memberikan pembelajaran. Imtihan di pesantren menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang lebih mendalam melalui pembelajaran langsung.

Namun demikian, pelaksanaan imtihan di pesantren ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu masalah yang sering muncul dalam ketergantungan pelaksanaan kegiatan ini pada inisiatif kegiatan ini pada inisiatif santri. Imtihan terkadang hanya terlaksana santri secara kolektif menunjukkan kekompakan untuk mengadakan acara tersebut. Selain itu, pengaruh budaya materialistik, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap program pendidikan pesantren menjadi kendala lain yang memengaruhi keberhasilan program ini.

Sebagai bagian dari upaya dalam membentuk generasi muda yang tidak terbatas terhadap kecerdasan dalam berpikir tetapi juga berbudi pekerti luhur, pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan. Salah satu sumber yang menjadi pegangan dalam pembentukan

karakter yang kuat adalah ajaran agama yang mengajarkan nilai moral dan spiritual yang mampu mengarahkan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, firman Allah SWT dalam QS.Al-Qalam ayat 4 menegaskan pentingnya akhlak sebagai landasan kehidupan seorang muslim:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”
(Kemenag, 2022).

Ayat ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan Islam. Dalam pendidikan pesantren, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Penelitian ini guna menganalisis pelaksanaan imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana faktor pendukung dan penghambat program imtihan pada pembentukan karakter santri yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan imtihan sebagai media pembinaan karakter di era modern. Tujuan utama dari penelitian ini dirumuskan dalam penelitian poin, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan program imtihan dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program imtihan dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur.
3. Untuk menganalisis evaluasi program imtihan dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program imtihan dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait implementasi program imtihan dalam meningkatkan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Manshuriyah Cianjur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pihak pesantren (Kyai, pembina imtihan dan santri), serta dokumentasi kegiatan imtihan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta peningkatan ketekunan dan member check. Lokasi penelitian berada di pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program imtihan dalam bentuk karakter santri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Penelitian ini mengkaji bagaimana Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur mengimplementasikan program imtihan sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter santri. Program imtihan dalam konteks ini tidak hanya dijadikan sebagai alat evaluasi capaian akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian.

Dalam praktiknya, program imtihan dirancang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan seluruh elemen pesantren secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang tidak kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik (Loloagin et al., 2023).

Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah, perencanaan imtihan melibatkan pembina dan pengasuh santri dalam menyusun jadwal, materi, serta tata tertib kegiatan. Pelaksanaan imtihan

mendorong santri untuk tampil percaya diri di hadapan publik, menjawab pertanyaan secara lisan, serta menunjukkan ketekunan mereka dalam mempersiapkan diri. Proses ini terbukti dapat menumbuhkan keberanian dan tanggung jawab, sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pembelajaran yang efektif melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan sosial (Wibowo et al., 2024).

Evaluasi program ini dilakukan tidak hanya berdasarkan nilai akhir, tetapi juga menilai proses keterlibatan santri dan perubahan sikap selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi imtihan. Peran aktif kyai, metode pembelajaran salafiyah, serta lingkungan religius menjadi kekuatan utama, sedangkan keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, dan kurangnya dukungan orang tua menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi secara kolaboratif. Dengan demikian, imtihan tidak hanya menjadi ujian akademik, tetapi juga wahana pendidikan karakter yang hidup dan kontekstual dalam keseharian santri di pesantren.

Perencanaan Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur, perencanaan program imtihan telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan santri dalam pembentukan karakter. Perencanaan dilakukan secara bersama pengasuh, pembina imtihan, dan panitia imtihan dengan menetapkan jadwal, bentuk soal, serta kriteria penilaian. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala seperti kurang optimalnya pengelolaan waktu dan kesadaran santri dalam mempersiapkan diri.

Perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah startegis yang bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk dalam evaluasi akademik seperti imtihan di pesantren. Perencanaan yang baik akan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan efisien (Kewarganegaraan et al., 2022). Selain itu, perencanaan juga berperan dalam mengarahkan santri agar tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam sendiri menekankan pembentukan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga setiap perencanaan harus selaras dengan tujuan tersebut (Hadi et al., 2021).

Perencanaan program imtihan merupakan langkah startegis dalam memastikan efektivitas evaluasi santri. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Manshuriyah, tujuan utama imtihan adalah menilai perkembangan akademik sekaligus membentuk karakter santri. Program ini dirancang agar santri tidak hanya menguasai materi pelajaran seperti hafalan quran dan kitab kuning, tetapi juga terlatih dalam berbicara di depan umum dan memiliki mental yang kuat.

Dalam perencanaan program imtihan, strategi yang diterapkan mencakup beberapa aspek penting, seperti penentuan jadwal imtihan dan pemberian bimbingan intensif bagi santri. Pondok Pesantren Al-Manshuriyah menerapkan sistem pembelajaran berbasis karakter, dimana setiap tahapan imtihan dipersiapkan untuk memastikan santri memiliki kesiapan akademik dan mental yang kuat.

Pelaksanaan Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Pelaksanaan program imtihan merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun sebelumnya dijalankan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana santri telah menguasai materi pelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur dilakukan secara rutin setiap tahun menjelang akhir tahun pelajaran. Kegiatan ini dikenal dengan sebutan Haflatul Imtihan, yaitu acara tahunan yang menjadi program unggulan di pondok pesantren.

Santri yang mengikuti imtihan berasal dari berbagai jenjang pendidikan yang ada di pesantren, seperti jenjang MTs, MA, dan santri salafi. Mereka tidak hanya berperan sebagai peserta ujian, tetapi juga sebagai panitia pelaksana kegiatan. Dalam pelaksanaan imtihan, santri menampilkan kemampuan mereka dalam bidang akademik seperti hafalan Al-Qur'an, pembacaan kitab kuning, pidato, dan ceramah. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan hasil belajar mereka secara nyata di hadapan guru, teman-teman, dan masyarakat

sekitar.

Pelaksanaan program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah telah berjalan sesuai perencanaan, di mana santri menjalani evaluasi lisan maupun tertulis untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Imtihan juga menjadi sarana latihan bagi santri dalam membangun keberanian berbicara di hadapan penguji serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan materi. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, terutama dalam kesiapan santri menghadapi ujian lisan. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan jawaban dengan lancar karena kurangnya latihan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, metode pembinaan santri dapat dikembangkan melalui latihan komunikasi secara rutin, seperti simulasi ujian, tanya jawab terbuka, atau sesi latihan berbicara di depan umum agar santri lebih terbiasa menghadapi imtihan dengan percaya diri.

Dalam pelaksanaan imtihan, aspek pendidikan karakter diperkuat melalui penanaman berbagai nilai, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab. Santri didorong untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum tampil, mematuhi jadwal yang telah ditentukan, serta menghadapi tantangan berbicara di depan mustami (pendengar) dengan penuh keberanian. Proses ini membentuk karakter pribadi mereka dan mengasah kemampuan bekerja sama serta menghormati peran masing-masing dalam kegiatan. Dengan demikian, imtihan menjadi sarana penting untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Fau, 2020).

Imtihan di Pesantren juga memiliki fungsi pembinaan mental dan sosial santri. Karakter seseorang dibentuk melalui proses belajar dan pengalaman langsung. Dalam konteks ini santri di latih untuk berbicara di depan umum, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, dan menghadapi ujian dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab (Cherish, 2020).

Evaluasi Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program imtihan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, serta untuk menilai perkembangan karakter santri. Evaluasi program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur dilakukan oleh pembina imtihan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti pengamatan langsung, penilaian lisan, dan refleksi bersama setelah kegiatan selesai.

Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi meliputi penguasaan materi, keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan santri. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui oleh santri selama mengikuti imtihan. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada santri untuk membawa teks saat menyampaikan materi, sebagai bentuk pelatihan kejujuran dalam menyampaikan apa yang dikuasai tanpa rekayasa. Evaluasi ini juga mencakup aspek sikap dan karakter santri selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (L Idrus, 2019).

Evaluasi Program Imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur dilakukan untuk menilai pemahaman santri terhadap materi serta melihat pengaruh program ini terhadap pembentukan karakter mereka. Evaluasi ini mencakup aspek akademik dan sikap santri selama proses pembelajaran. Sistem penilaian yang diterapkan telah berjalan dengan baik, tetapi masih berfokus pada hasil akhir tanpa mempertimbangkan perkembangan santri secara menyeluruh.

Oleh karena itu, sistem evaluasi perlu dikembangkan agar bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar santri. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan umpan balik yang lebih mendalam setelah ujian, sehingga santri mengetahui aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, metode evaluasi dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti penilaian berbasis proyek yang mencerminkan perkembangan santri dalam memahami materi secara lebih luas. Evaluasi yang berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam pembelajaran mereka (Nada & Roshayanti, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Faktor Pendukung Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Keterlibatan Kyai dan Pengajar

Dukungan penuh dari kyai dan pengajar di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program imtihan. Mereka memberikan bimbingan intensif kepada santri daalam hal penguasaan materi, keberanian berbicara didepan umum, serta penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi dan Metode Salafiyah

Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur tetap menjaga tradisi pembelajaran yang berbasis pada metode salafiyah yang telah menjadi ciri khas pendidikan pesantren sejak dahulu. Salah satu implemntasi konkret darir metode ini adalah pembelajaran kitab salaf, yang membahas berbagai ilmu agama secara mendalam, seperti fiqih, tauhid, tafsir, dan akhlak.

Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hiudp dan memotivasi santri untuk tampil lebih percaya diri. Kehadiran masyarakat sebagai *mustami* (pendengar) dalam kegiatan imtihan memberikan dampak positif, karena santri merasa diperhatikan oleh lingkungan sekitar mereka.

Rangkaian Kegiatan yang sistematis

Rangkaian kegiatan imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah di rancang secara sistematis untuk mengasah berbagai kemampuan santri secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, ceramah, cerdas cermat, dan seni kaligrafi memberikan kesempatan bagi santri untuk megembangkan keterampilan yang beragam, sekaligus membentuk karakter-karakter penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Program Imtihan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur

Keterbatasan Waktu

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh santri. Banyak santri yang harus membagi waktu antara kegiatan di pesantren dan kewajiban akademik pada lembaga pendidikan formal, baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun di tingkat Madrasah Aliyah (MA).

Kesiapan Santri

Selain keterbatasan waktu, kesiapan santri dalam menghadapi imtihan juga menjadi tantangan utama. Banyak santri yang belum sepenuhnya siap dalam menguasai materi yang akan diuji. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya waktu untuk mendalami materi serta minimnya latihan yang mereka lakukan sebelumtampil didepan *mustami* (pendengar)

Kurangnya Percaya Diri

Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program imtihan. Banyak santri yang merasa gugup dan takutsaat harus berbicara di depan *mustami* (pendengar), terutam ketika mereka harus bersaing dengan teman-temannya yang lebih percaya diri.

Kurangnya Dukungan Eksternal

Tantangan lainnya adalag kurangnya dukungan dari lingkungan eksternal, seperti keluarga dan masyarakat sekitar. Ada beberapa santri merasa kurang mendapat dukungan yang baik dari orangtua dalam mempersiapkan imtiha, baik dalam bentuk motivasi maupun fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mereka.

D. Kesimpulan

Berikut ini merupakan simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian penulis yang bertajuk "Implementasi Program Imtihan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur.":

1. Perencanaan program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur telah berjalan dengan baik, mencakup penyusunan jadwal, metode ujian, dan strategi pembinaan santri. Program ini bukan hanya bertujuan untuk mengukur pemahaman akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai

karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian dalam diri santri. Namun dalam perencanaannya masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan, terutama dalam pengelolaan waktu dan pendekatan pembelajaran. Jadwal santri yang padat seringkali membuat waktu persiapan imtihan menjadi terbatas. Oleh karena itu, strategi pengaturan waktu perlu ditingkatkan dengan menyesuaikan jadwal belajar dan membagi tahapan secara lebih sistematis. Selain itu, lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau pendampingan personal, agar santri lebih siap menghadapi ujian.

2. Pelaksanaan program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur telah berjalan sesuai perencanaan dimana santri menjalani evaluasi lisan maupun tertulis untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Imtihan juga menjadi sarana latihan santri dalam membangun keberanian berbicara di hadapan penguji serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan materi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, terutama dalam kesiapan santri menghadapi ujian lisan. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan jawaban dengan lancar karena kurang kurangnya latihan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, metode pembinaan santri dapat dikembangkan melalui latihan komunikasi secara rutin, seperti simulasi ujian, tanya jawab terbuka, atau sesilatihan berbicara di depan umum agar agar santri lebih terbiasa menghadapi imtihan dengan percaya diri.
3. Evaluasi program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur dilakukan untuk menilai pemahaman santri terhadap materi serta melihat pengaruh program ini terhadap pembentukan karakter mereka. Evaluasi ini mencakup aspek akademik dan sikap santri selama proses pembelajaran. Sistem penilaian yang diterapkan telah berjalan dengan baik, tetapi masih berfokus pada hasil akhir tanpa mempertimbangkan perkembangan santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, sistem evaluasi perlu dikembangkan agar bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar santri. Salah satu cara yang dapat ditetapkan adalah dengan memberikan umpan balik yang lebih mendalam setelah ujian, sehingga santri mengetahui aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, metode evaluasi dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti penilaian berbasis proyek yang mencerminkan perkembangan santri dalam memahami materi secara lebih luas.
4. Faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pendidikan karakter santri melalui program imtihan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Cianjur antara lain:
 - (1) Keterlibatan aktif kyai dan pengajar dalam membimbing santri, baik dalam penguasaan materi maupun penanaman nilai-nilai Islam
 - (2) Penerapan metode salafiyah yang memperkuat pemahaman keagamaan santri
 - (3) Dukungan lingkungan pesantren yang religius dan kondusif serta
 - (4) Kegiatan imtihan yang sistematis dan melibatkan partisipasi masyarakat, yang menjadi sarana latihan tanggungjawab, kedisiplinan, kejujuran, dan keberanian bagi santri.
 Adapun faktor yang menjadi penghambat meliputi:
 - (1) Keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan antara pesantren dan sekolah formal, sehingga persiapan imtihan kurang optimal
 - (2) Kesiapan santri yang belum maksimal, baik secara mental maupun penguasaan materi.
5. (3) Kurangnya percaya diri santri saat tampil di depan umum dan (4) Minimnya dukungan dari lingkungan eksternal, terutama orang tua dan masyarakat dalam memberikan motivasi dan fasilitas pendukung bagi santri.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II atas segala waktu, arahan serta bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada kedua orang tua serta saudara kandung tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberikan perhatian, memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta kasih sayang yang tiada henti.

Daftar Pustaka

- 10030120138, A. S., & Mulyani, D. (2025). Peran Pengurus Organisasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwan Di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.17179>
- 10030121040, Z. G. N., & Helmi Aziz. (2025). Analisis Program Pengabdian Santri (PPS) Sebagai Pengembangan Soft Skills Santri. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.16980>
- 10030121159, D. M. A., Nan Rahminawati, & Pratikno, H. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Layangan Putus Karya Eka Nur Prasetyawati. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 115–122. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.17888>
- Cherish. (2020). Pengertian Karakter Menurut Para Ahli. <https://Cherishacademy.Sch.Id/Id/Pengertian-Karakter-Menurut-Para-Ahli>.
- Fau, A. (2020). Pemanfaatan jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pembuatan jamu di daerah sekitar telukdalam kabupaten nias selatan. 8(2), 561–566.
- Hadi, M., Wendry, N., & Johendra, M. (2021). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis. 1(2), 148–161.
- Kemenag, Q. (2022). No Title. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=1&to=52>
- Kewarganegaraan, J., Suharyat, Y., Asiah, S., Islam, F. A., Bekasi, K., & Barat, P. J. (2022). Pengembangan Perencanaan Pendidikan. 6(3), 5465–5474.
- L Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Yang Dikelola Oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.*, 2, 920–935.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. 05(03), 6012–6022.
- Murtadlo, M. (2021). Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi. https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Berita/Indeks-Karakter-Siswa-Menurun-Refleksi-Pembelajaran-Masa-Pandemi?Utm_source.Com.
- Nada, J., & Roshayanti, F. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Perkembangan Teknologi Kelas 3 SD Islam Al Madina. 7(2011), 8853–8861.
- Wibowo, Y. R., Ayunira, L. M., & Rahelli, Y. (2024). Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Yandri A, SH., M. H. (2022). Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. <https://Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id/News/Pendidikan-Karakter:-Peranan-Dalam-Menciptakan-Peserta-Didik-Yang-Berkualitas>.